

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak Tahun 2020 lalu berbagai negara di dunia tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa wabah virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini. Hal itu disebabkan karena kasus positif di luar China meningkat sebanyak 13 kali lipat di 114 negara dengan total kematian pada saat itu mencapai 4,291 orang. WHO juga memberikan pernyataan bahwa pandemi ini merupakan pertama kalinya disebabkan oleh virus corona dan pandemi yang tidak dapat dikendalikan. Maka dari itu, WHO meminta kepada negara-negara untuk segera mengambil Tindakan yang mendesak dan agresif untuk mencegah dan mengatasi penyebaran virus covid-19 (WHO 2020).

Virus covid-19 menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia saat ini. Sudah banyak korban yang meninggal dunia. Bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia sendiri. Indonesia pun merasakan akan dampak penyebaran virus ini. Semakin hari semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia. Hingga saat ini 12 Januari 2022 terkonfirmasi total positif di Indonesia mencapai 4,268,743 kasus, total kasus aktif mencapai 7.311 Kasus dan 4,117,276 total kasus sembuh di Indonesia (SatgasCOVID-19).

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat yang berupa melakukan *physical distancing* yaitu untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan

yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh. Pembelajaran jarak jauh memang bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pada tahun 2012 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengatur hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud No. 109/2013).

Dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh baik peserta didik ataupun pengajar dihadapkan dengan kondisi pembelajaran yang tidak biasa. Dalam hal ini pengajar harus dapat beradaptasi dengan teknologi untuk mengajar dan peserta didik harus beradaptasi dengan teknologi untuk belajar. Dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik tidak dapat dibimbing dan diawasi langsung oleh Pengajar, oleh karena itu dibutuhkan minat dan kemandirian peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran adalah modul pembelajaran, yang dimana peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri melalui modul pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi yang baik akan menghasilkan media pembelajaran atau perangkat pembelajaran yang bermanfaat bagi pengajar maupun peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik, selain itu media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi (Kustandi.C, 2020:15). Media pembelajaran yang kurang layak akan menyebabkan peserta didik jenuh dalam proses pembelajaran dan cenderung malas untuk mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran mikro atau *microlearning* secara bahasa berarti kegiatan belajar yang dilakukan dalam skala kecil (Permana, 2020:3). *Microlearning* merupakan produk perubahan paradigma epistemologi ilmu dan pengetahuan umat manusia, konsep *Microlearning* memiliki karakteristik sederhana, spesifik, menarik, mudah disalurkan, mudah digunakan dan terintegrasi dengan internet atau sosial media yang sudah digunakan oleh para peserta didik (Li et Al., 2011) diacu dalam (Surahman et al., 2020:4). *Microlearning* menginginkan proses konstruksi ilmu pengetahuan dan pengalaman pada diri pembelajar dapat dilakukan secara singkat, padat, jelas, sederhana, dan memudahkan (Surahman et al., 2020:4). Pembelajaran mikro berkaitan dengan unit pembelajaran yang relatif kecil dan kegiatan pembelajaran jangka pendek (Surahman et al., 2020:4). *Microlearning* juga dapat digunakan untuk sebuah materi yang memiliki banyak pembahasan, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi tersebut. Oleh karena itu, Dengan berbagai karakteristik yang dimiliki *microlearning*, peneliti menggunakan *microlearning* sebagai dasar dalam pengembangan modul pembelajaran nantinya.

*Supply Chain Management* merupakan materi yang terdapat pada Mata Kuliah Manajemen Industri di Program Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Jakarta. *Supply Chain Management* memiliki Pembahasan yang sangat luas, mulai dari Prinsip *Supply Chain Management* (Proses pengadaan bahan baku sampai barang terdistribusi ke konsumen), strategi yang diterapkan dan cara mengelola *Supply Chain Management*. Pembahasan yang begitu luas menyebabkan peserta didik/mahasiswa sulit untuk memahami materi tersebut. Dibutuhkan sebuah media pembelajaran untuk memudahkan mahasiswa mempelajari materi *supply chain management*. Oleh karena itu, melalui Pengembangan Modul Pembelajaran berbasis *Microlearning*, Materi tersebut nantinya akan dibentuk menjadi *microlearning*, sehingga nantinya diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka didapatkan beberapa identifikasi masalah yang dijabarkan dalam point-point sebagai berikut :

1. Pandemi covid-19 memberikan dampak negatif pada sistem pendidikan di Indonesia

2. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak baik untuk bidang Pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.
3. Butuh pemanfaatan teknologi lebih agar dapat mengembangkan media pembelajaran yang menarik, fleksibel dan efektif.
4. Materi yang memiliki pembahasan luas sangat sulit dipahami oleh mahasiswa
5. Butuh kesadaran lebih bagi peserta didik/mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran
6. Media pembelajaran yang menarik membuat peserta didik / mahasiswa tidak mudah merasa jenuh dalam proses pembelajaran

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada beberapa identifikasi masalah yang penulis paparkan diatas, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yang berfokus pada :

1. Pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan Media pembelajaran (Modul) berbasis *microlearning* pada materi *supply chain management* dibuat menggunakan *platform canva* dan aplikasi *flip pdf corporate* yang nantinya diterapkan pada smarthphone, laptop atau sejenisnya.
2. Modul pembelajaran berbasis *microlearning* hanya berfokus pada materi *supply chain management*.
3. Pengembangan modul pembelajaran berbasis *microlearning* pada materi *supply chain management* hanya sampai pada tingkat kelayakan produk

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah disampaikan penulis melalui pemaparan diatas, sehingga perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses mengembangkan modul pembelajaran berbasis *microlearning* pada materi *supply chain management* untuk mata kuliah Manajemen Industri ?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran berbasis *microlearning* pada materi *supply chain management* berdasarkan evaluasi ahli materi, ahli media dan respon mahasiswa ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan Masalah yang telah disampaikan diatas, dalam tujuan penelitian ini maka diharapkan penelitian ini dapat :

1. Mengembangkan modul pembelajaran berbasis *microlearning* pada materi *supply chain management* sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran mata kuliah manajemen industri.
2. Mengetahui kelayakan produk berupa modul pembelajaran berbasis *microlearning* pada materi *supply chain management* dari ahli media, ahli materi dan respon mahasiswa selaku pengguna produk.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis.

#### A. Manfaat Teoritis

Melalui Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi/pengetahuan mengenai manfaat media pembelajaran serta informasi tentang Pengembangan modul pembelajaran berbasis *microlearning* pada materi Supply Chain Management mata kuliah Manajemen Industri.

#### B. Manfaat Praktis

- Bagi Mahasiswa, diharapkan modul pembelajaran *microlearning* dapat memudahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- Bagi Dosen, melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pemilihan atau pertimbangan untuk memilih serta menerapkan modul pembelajaran berbasis *microlearning* pada perkuliahan.